

IMPLEMENTASI KURIKULUM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI MADRASAH IBTIDAIYAH DALOPO

Supriyono¹, Fitri Puji Rahmawati², Anik Gufron³
^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Surakarta
¹q200239076@studen.ums.ac.id, ²fpr223@ums.ac.id,
³anikghufron@ums.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi kurikulum pada pembelajaran Al-Qur'an di MI Muhammadiyah Dolopo, membangun konsep upaya optimalisasi implementasi kurikulum pada pembelajaran Al-Qur'an di MI Muhammadiyah Dolopo, mendeskripsikan proses pembelajaran dan prestasi belajar yang dicapai siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Muhammadiyah Dolopo. Penelitian ini menggunakan metodologi naturalisme kualitatif, termasuk observasi partisipan, wawancara mendalam, dan penelusuran dokumen sebagai teknik pengumpulan data. Tiga alur kegiatan terdiri dari teknis analisis data yang menggunakan teknik deskriptif kualitatif: reduksi, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum pembelajaran Al-Qur'an di MI Muhammadiyah Dolopo telah berjalan dengan baik, namun masih memerlukan beberapa perbaikan untuk mencapai hasil yang optimal. Salah satu kendala yang dihadapi adalah kurangnya sumber daya dan fasilitas yang memadai. Penelitian ini juga menemukan bahwa dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar sangat penting untuk keberhasilan program pembelajaran Al-Qur'an. Optimalisasi dapat dicapai melalui peningkatan kualitas guru dan penyediaan sarana pembelajaran yang lebih baik.

Kata Kunci: implementasi, kurikulum, pembelajaran al-qur'an

ABSTRACT

This study aims to evaluate the implementation of the curriculum in Al-Qur'an learning at MI Muhammadiyah Dolopo, develop a concept for optimizing the implementation of the curriculum in Al-Qur'an learning at MI Muhammadiyah Dolopo, describe the learning process and the academic achievements of students in Al-Qur'an learning at MI Muhammadiyah Dolopo. This study uses a qualitative naturalism methodology, including participant observation, in-depth interviews, and document tracing as data collection techniques. The three stages of activities

consist of data analysis techniques using qualitative descriptive methods: reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the implementation of the Al-Qur'an learning curriculum at MI Muhammadiyah Dolopo has been running well but still requires some improvements to achieve optimal results. One of the challenges faced is the lack of adequate resources and facilities. The study also found that support from parents and the surrounding community is very important for the success of the Al-Qur'an learning program. Optimization can be achieved through improving the quality of teachers and providing better learning facilities.

Keywords: implementation, curriculum, al-qur'an learning

A. Pendahuluan

Implementasi kurikulum pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Dalopo memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, pengamalan, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini. Pendidikan Al-Qur'an di madrasah ini meliputi aspek membaca, menghafal, dan memahami isi kandungan Al-Qur'an, serta menanamkan nilai-nilai Islami yang terkandung di dalamnya.

Pentingnya pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Dalopo didasari oleh kebutuhan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan dasar dalam membaca dan memahami Al-Qur'an, yang

merupakan sumber utama ajaran Islam. Melalui kurikulum yang terstruktur dan sistematis, madrasah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inspiratif, di mana peserta didik dapat belajar dengan semangat dan antusiasme yang tinggi (Departemen Agama Republik Indonesia, 2015).

Kitab suci umat Islam, Al Qur'an Al Karim, diharapkan sebagai peta jalan untuk menavigasi bahtera kehidupan. Al Qur'an menawarkan prinsip-prinsip dan ide-ide untuk menyelesaikan berbagai masalah manusia, termasuk masalah sosial dan agama. Namun pada kenyataannya, sejumlah besar umat Islam masih tidak dapat membaca Al-Qur'an secara akurat, apalagi memahami dan menghargai isinya.

Diperkirakan bahwa buta huruf dalam membaca Al-Qur'an terjadi diberbagai tingkatan masyarakat Muslim Indonesia, termasuk anak-anak usia sekolah dasar, khususnya di Madiun. Hal ini mencakup kesulitan dalam pengenalan huruf, membaca kata dan kalimat, serta pemahaman teks.

Umat Islam memiliki tingkat buta huruf Al-Qur'an yang tinggi, sebagian karena mereka tidak tertarik untuk mempelajari Al-Qur'an dan karena metode yang ada saat ini tidak efisien dalam hal waktu dan hasil serta tidak memiliki tindak lanjut yang sistematis. Belajar membaca Al-Qur'an biasanya berakhir ketika seorang anak mencapai usia remaja atau anak usia dini. Selain itu, sebagian besar lembaga yang menangani pembelajaran Al-Qur'an hanya menawarkan pengajaran di tingkat dasar; mereka tidak menawarkan program lanjutan yang memungkinkan santri atau siswa untuk belajar Al-Qur'an secara terus menerus dan lengkap.

Anak-anak tidak akan mendapatkan banyak informasi atau kemampuan untuk membaca dan memahami Al-Qur'an di masa depan jika pendidikan mereka tidak direncanakan dengan baik dan

berkelanjutan (Fatmawati, 2019) Fakta bahwa sebagian besar masyarakat Muslim sekarang memandang pendidikan umum secara berbeda hanya akan memperburuk masalah. Karena Al-Qur'an lebih sering digunakan sebagai simbol daripada sebagai sumber moralitas dan pedoman hidup, dan karena Al-Qur'an seharusnya digunakan sebagai petunjuk dan penyembuh bagi semua penyakit yang ada di dalam hati, anak-anak yang mampu membacanya saat dewasa akhirnya kembali buta huruf.

Mengingat pendidikan Al-Qur'an di tingkat dasar meletakkan dasar yang sangat penting bagi keberhasilan pembentukan karakter di kemudian hari, maka upaya pembelajaran Al-Qur'an dalam bentuk pendidikan formal di tingkat pendidikan dasar, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah / Sekolah Dasar, memiliki tingkat urgensi yang sangat tinggi. Mengingat masa pertumbuhan anak MI/SD merupakan masa keemasan yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter pada masa perkembangan selanjutnya, maka pendidikan karakter melalui pendidikan Al-Qur'an perlu mendapat

perhatian yang lebih prioritas (Syarifudin, 2017)

Salah satu sekolah berbasis agama, MI Muhammadiyah Dolopo, telah mengintegrasikan kurikulum pendidikan nasional dengan kurikulum muatan lokal yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan memberikan penekanan pada mata pelajaran dasar-dasar Islam. Jika di sekolah dasar pada umumnya tidak banyak materi pendidikan Islam yang ditawarkan, maka di MI Muhammadiyah Dolopo tersedia lebih banyak waktu dan materi. Secara khusus, ada sebelas jam pelajaran agama Islam setiap satu Minggu (Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Qur'an hadis, Aqidah Akhlak, Kemuhammadiyah dan Bahasa arab). Selain itu, MI Muhammadiyah Dolopo melengkapi dasar-dasar membaca Al Qur'an dengan materi dari Program Tahsin Al Qur'an. Dengan masuknya materi ini, diharapkan para siswa dapat membaca Al Qur'an dengan lancar. Guru-guru yang berkompeten dan berpengalaman dalam bidang Al-Qur'an berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan mereka secara optimal (Hamid,

2017). Selain itu, dukungan dari orang tua dan komunitas sekitar juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi kurikulum ini (Zuhri, 2021).

Sangat penting untuk mengajarkan dasar-dasar pendidikan agama Islam kepada siswa sekolah dasar dalam bentuk Program Tahsin Al-Qur'an karena prinsip-prinsip ini berfungsi sebagai landasan untuk mempelajari dan memahami Al-Qur'an secara akurat (Harahap, 2020; Murniyanto, 2022). MI Muhammadiyah Dolopo menciptakan Program Tahsin Al Qur'an yang masuk dalam dalam jam pembelajaran sekolah di sekolah. Materi Program Tahsin Al Qur'an diajarkan hari Senin hingga Kamis, yang sesuai dengan hari sekolah yang sebenarnya. Meskipun Program Tahsin Al Qur'an telah berjalan selama 8 tahun, belum ada evaluasi menyeluruh yang didasarkan pada standar ilmiah yang dilakukan sejak awal.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi kurikulum pembelajaran Al-Qur'an di beberapa madrasah memiliki dampak positif terhadap peningkatan

kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman nilai-nilai Islam di kalangan peserta didik. Penelitian oleh Sustati (2022) menemukan bahwa metode talaqqi efektif dalam meningkatkan kemampuan tajwid dan kelancaran membaca Al-Qur'an. Penelitian lain oleh Kamal (2016) menunjukkan bahwa penghafalan Al-Qur'an secara teratur membantu peserta didik mengembangkan daya ingat yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Selain itu, Azizah (2023) menekankan pentingnya mengatasi tantangan dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar dengan solusi yang inovatif dan praktis. Wathon (2019) juga menyarankan metode mengajar yang efektif untuk anak usia dini agar mereka dapat lebih mudah memahami dan menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi kurikulum pembelajaran Al-Qur'an di MI Muhammadiyah Dolopo. Penelitian ini berharap dapat membantu menjawab beberapa permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran Al

Qur'an di MI Muhammadiyah Dolopo. Dengan demikian, pelaksanaan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Dolopo diharapkan mampu mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan pemahaman agama yang kuat. Melalui penerapan metode pengajaran yang terbukti efektif, madrasah ini dapat menjadi model dalam pengembangan pendidikan Al-Qur'an di tingkat dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang difokuskan pada bagaimana masalah dirumuskan dan tujuan investigasi. Penelitian kualitatif menekankan pada pencarian makna dan interpretasi. Jika diterapkan dengan baik, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk membangun interaksi dialektis dan hubungan langsung dengan topik penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif naturalistik untuk mengatasi berbagai kesulitan. Metode implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam dioptimalkan dalam penelitian ini. MI

Muhammadiyah Dolopo menggunakan pendekatan implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk pengajaran Al-Qur'an. Diharapkan penelitian ini akan menetapkan kondisi ideal untuk implementasi sistem pembelajaran yang memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan siswa kelas empat MI Muhammadiyah Dolopo dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan. Dengan begitu, siswa dapat membaca Al-Qur'an, yang merupakan syarat untuk menjadi seorang muslim yang kaffah.

Desain penelitian bertujuan untuk menggambarkan proses berpikir secara umum dalam memecahkan tantangan penelitian secara efektif dan efisien. Proses ini memfasilitasi penggunaan pendekatan sistem dengan memungkinkan peneliti melihat, mengkarakterisasi, dan menilai tantangan penelitian secara keseluruhan. Penyelidikan masalah secara holistik memungkinkan peneliti menangani masalah dengan pendekatan sistemik. Penyusunan desain penelitian memperhitungkan berbagai elemen atau aspek yang

tercakup dalam setiap tahapan proses pelaksanaan penelitian.

Implementasi kurikulum dipandang sebagai sistem yang terdiri dari komponen berikut: 1) Masukan (*Input*). Segala sesuatu yang digunakan untuk melaksanakan program, termasuk kurikulum pembelajaran, modul, instruktur, staf, peserta didik, sumber daya, dan anggaran. 2) Proses (*Process*). Layanan atau kegiatan yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan siswa agar menghasilkan hasil berkualitas tinggi, seperti program pendidikan, bimbingan, konseling, atau dukungan administratif. 3) Keluaran (*Output*). Kuantitas barang atau jasa yang diproduksi, misalnya jumlah murid yang lulus tashih atau menerima syahadah. 4) Hasil (*Outcome*). Pengaruh, manfaat, atau perubahan nyata yang dihasilkan dari pembelajaran bagi murid setelah mengikuti proses pendidikan. 5) Penerapan (*Implementation*). Output dan hasil yang diperoleh dianalisis untuk menentukan hambatan atau masalah dalam pelaksanaan kurikulum, dengan tujuan memastikan pembelajaran berkualitas tinggi dan efisien.

Prosedur penelitian mengacu pada serangkaian langkah yang harus diambil oleh peneliti secara berurutan atau sistematis, dimulai dari tahap pertama hingga tahap terakhir. Proses penelitian mengarahkan peneliti agar tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan.

Tahapan Penelitian Kualitatif Naturalistik: 1) Memilih Subjek yang Luas. Peneliti melakukan penelitian pendahuluan dan survei awal di lokasi penelitian. 2) Pertanyaan Umum: Menentukan data yang diperlukan dari subjek yang luas dan merumuskan masalah. 3) Menentukan Data yang Diperlukan: Peneliti menentukan informasi yang diperlukan dan di mana mendapatkannya. 4) Memutuskan Teknik Pengumpulan Data: Meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara, dengan peneliti sebagai instrumen utama. 5) Menyiapkan Tempat Penelitian. Perluasan latar penelitian meskipun masalah masih luas dan topik kajian belum jelas. 6) Pengumpulan Data. Menggunakan observasi, wawancara, dan analisis dokumen, kemudian melakukan: 1) Analisis Data: Memeriksa makna data secara awal dan memperbaruinya

secara teratur. 2) Verifikasi Informasi. Memastikan keakuratan data melalui triangulasi. 3) Menulis Laporan. Laporan disusun menggunakan informasi dari catatan atau rekaman. 4) Pertanyaan Baru. Pertanyaan baru yang muncul memotivasi penelitian lebih lanjut. Proses ini berlanjut tanpa akhir jika masalah tidak terselesaikan.

C. Hasil dan Pembahasan Implementasi Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an

Program pembelajaran Al Qur'an yang juga dikenal dengan sebutan Pelajaran An-Nur atau kurikulum Al Qur'an dikategorikan sebagai pengembangan diri di MI Muhammadiyah Dolopo. Alokasi waktu program ini adalah untuk kelas 1 hingga 5, dengan masing-masing menerima 8 dan 6 jam pelajaran setiap minggunya.

Delapan jam pelajaran per minggu untuk kelas 1 sampai kelas 5, dan enam jam pelajaran per minggu untuk kelas 6. Selain itu, PELAJARAN AN NUR menerima dua jam pelajaran setiap hari sesuai dengan jadwal pelajaran normal. Hal ini sesuai dengan kerangka kerja

kurikulum yang dibuat dan diberlakukan pada tahun 2009.

Namun, pendidikan Al-Qur'an di MI Muhammadiyah Dolopo masuk dalam pembelajaran oleh Majelis Dikdasmen Pimpinan Cabang Muhammadiyah. Karena tidak terdapat dalam Selain itu tidak terdapat dalam Kurikulum Ismuba Muhammadiyah Jawa Timur yang merupakan kurikulum Pendidikan Nasional.

Kurikulum pembelajaran al-Qur'an ini, sebagaimana namanya, menitik beratkan pada proses pelaksanaan upaya membiasakan siswa membaca dan menghafal al-Qur'an secara tartil sebagai muatan kurikulum yang telah diputuskan dengan meniadakan pendidikan terjemah dan materi al-Qur'an. Implementasi kurikulum ini berfokus pada topik membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai dengan pedoman tajwid.

Tujuan kurikulum tajwid akan dicapai melalui sistem yang menggunakan taktik untuk mengatur bacaan siswa. Teknik-teknik yang Taktik yang akan digunakan lebih dari sekedar mengajarkan siswa membaca Al-Qur'an, tetapi juga termasuk mengajarkan mereka untuk

terbiasa mengerjakan semua tugas sekolah dan pekerjaan rumah yang harus mereka selesaikan setiap kali mereka membaca Al-Qur'an dengan suara keras.

Karena MI Muhammadiyah Dolopo beroperasi dengan jadwal semi-full day, sekolah ini memiliki hari sekolah yang lebih panjang. Dibandingkan dengan sekolah lain, MI Muhammadiyah Dolopo memiliki jam sekolah yang lebih panjang. Siswa diharapkan dapat membaca dengan lancar dan tepat ketika mempelajari materi Agama, yang meliputi Aqidah, Al Qur'an Al Hadits, Ibadah Syari'ah, Sejarah Islam, dan Bahasa Arab Kemuhammadiyah. Hal ini sangat penting terutama dalam hal bacaan sholat yang dilakukan siswa selama pelajaran ibadah dan ketika mereka melaksanakan sholat dhuhur di kelas.

Untuk memaksimalkan penggunaan kurikulum ini dalam mempelajari Al-Qur'an, sekolah menugaskan semua pengajar, kecuali guru Ismuba, untuk mengawasi bacaan Al-Qur'an siswa setiap hari. Tentu saja, hal ini disertai dengan keharusan agar semua pendidik di MI Muhammadiyah Dolopo dapat membaca Al-Qur'an

dengan baik dan benar. Mahir membaca Al-Qur'an secara tartil terlebih dahulu. Selain itu, kurikulum yang ada di MI Muhammadiyah Dolopo juga mewajibkan seluruh tenaga pendidik untuk membaca Al Qur'an.

Optimalisasi dalam Pembelajaran Al Qur'an

Optimalisasi pelaksanaan kurikulum pembelajaran al-Qur'an dapat diupayakan melalui kebijakan realisasi pelaksanaan kurikulum pembelajaran al-Qur'an yang akan meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MI Muhammadiyah Dolopo. Pembelajaran al-Qur'an akan membantu siswa MI Muhammadiyah Dolopo menjadi pembaca yang lebih mahir dengan mengefektifkan jadwal pelajaran, mengatasi masalah siswa yang sulit, meningkatkan kualitas sarana dan prasarana, mempekerjakan lebih banyak guru dan meningkatkan status mereka sebagai guru PELAJARAN AN NUR, dan menyempurnakan pengajaran al-Qur'an An Nur.

1) Jam pelajaran yang memadai

Sekolah menyadari bahwa jam pelajaran PELAJARAN AN NUR belum optimal, namun tidak mungkin untuk meningkatkan jam

pelajaran PELAJARAN AN NUR ke tingkat yang optimal dan biasa, yaitu dua jam setiap hari, karena jika setiap tingkat kelas mendapatkan tambahan dua jam pelajaran setiap hari, sekolah SD Muhammadiyah harus beralih ke program sehari penuh. setiap tingkat kelas untuk tambahan dua jam pelajaran setiap hari, sekolah MI Muhammadiyah Dolopo perlu beralih ke program sehari penuh.

MI Muhammadiyah Dolopo harus menjadi lembaga pendidikan sehari penuh. Sebagai alternatif, sekolah berakhir antara pukul tiga dan empat sore. Namun, sekolah masih belum siap untuk itu. Mayoritas siswa ingin dan memilih untuk menyekolahkan anak-anak mereka di MI Muhammadiyah Dolopo, meskipun sekolah ini tidak memiliki program sehari penuh atau setengah hari.

2) Mengatasi Siswa yang bermasalah.

Meskipun siswa yang bermasalah dapat sangat menghambat pembelajaran, ini tidak berarti bahwa mereka harus disingkirkan; sebaliknya, ini berarti bahwa mereka harus dibantu dan dibimbing sesuai dengan

kepribadian dan keterampilan mereka yang unik. Selain itu, koordinator PELAJARAN AN NUR telah mengidentifikasi anak-anak mana yang bermasalah dan mana yang tidak. Dengan menggunakan mentashih atau tes kemampuan dan kenaikan jilid, jika anak tersebut bermasalah karena kurang mampu dalam belajar, maka akan dikategorikan sesuai dengan kurangnya pemahaman yang sama; jika jilidnya sama, maka akan dibentuk kelompok. Jika masalah anak berasal dari perilaku menyimpang atau masalah karakter, mereka akan ditempatkan dalam satu kelompok di bawah bimbingan satu instruktur.

3) Peningkatan Sarana dan prasarana Pembelajaran.

Prasarana dan sarana yang tersedia di MI Muhammadiyah Dolopo Sarana dan prasarana yang tersedia di MI Muhammadiyah Dolopo untuk belajar Al-Qur'an masih kurang memadai, terutama dalam Meja, alat peraga, dan lingkungan belajar yang nyaman. Namun, organisasi juga menyadari adanya masalah atau kekurangan dalam

infrastruktur yang dibutuhkan oleh Pelajaran An Nur. Karena kampus yang kecil dan Mushola dipakai bersama, sekolah masih membutuhkan dana untuk membangun ruang belajar Pelajaran An Nur dan membeli Meja. Karena lokasi sekolah yang berada di pinggir jalan raya dan dekat dengan sungai, perluasan bangunan bukanlah sebuah pilihan. Jika memutuskan untuk membeli, kemungkinan besar akan memakan biaya yang tinggi.

4) Peningkatan Kualitas Guru

Untuk meningkatkan kualitas pengajaran Al Qur'an bagi para guru MI Muhammadiyah Dolopo, koordinator PELAJARAN AN NUR mengadakan pertemuan dan pembinaan setiap minggu, khususnya pada hari Kamis. pembinaan mingguan, khususnya pada hari Kamis. Setiap pertemuan memiliki agenda antara lain, tadarus bersama, diskusi tentang penyelesaian masalah dalam pembelajaran al-Qur'an, dan microteaching, khususnya bagi pengajar yang belum berpengalaman. Khususnya bagi para pengajar pemula.

Penambahan Guru serta Peningkatan Status Guru Al Qur'an

Komponen manajemen utama yang memiliki dampak terbesar terhadap kinerja dan kualitas pembelajaran adalah sumber daya manusia (SDM). Komponen manajemen utama yang memiliki dampak signifikan terhadap kinerja dan kualitas pembelajaran adalah sumber daya manusia (SDM). Hasil pembelajaran sangat ditentukan oleh ketersediaan dan kualitas sumber daya manusia. Kondisi pemenuhan guru dan siswa di MI Muhammadiyah Dolopo saat ini masih belum optimal baik dari segi jumlah maupun kualitas. Masih diperlukan kombinasi yang optimal antara kualitas dan jumlah tenaga guru agar dapat memenuhi persyaratan Metode Pembelajaran An Nur terpenuhi.

Menyadari keadaan tersebut, meskipun dalam kondisi jumlah dan kualitas guru yang belum mencukupi, kebutuhan implementasi kurikulum pembelajaran Al Qur'an yang ideal harus tetap diselenggarakan, sehingga kompetensi belajar siswa yang dipersyaratkan dapat dicapai optimal melalui upaya pembinaan. Beberapa upaya pembinaan yang

dapat dilakukan dalam rangka mengatasi keterbatasan jumlah dan kompetensi guru antara lain:

- 1) Persyaratan dan prosedur An Nur, bersama dengan pengajuan koordinator PELAJARAN AN NUR kepada kepala sekolah, menguraikan jumlah dan kualitas tenaga pengajar yang sesuai dengan An Nur. Karena jumlah dan kualifikasi tenaga pengajar sangat bergantung pada pemenuhan kebutuhan tenaga pengajar, maka tim PELAJARAN AN NUR yang perlu mendapatkan skala prioritas harus memastikan bahwa jumlah dan kualifikasi tenaga pengajar terpenuhi sesuai dengan metode An Nur. Skala prioritas karena pemenuhan kebutuhan tenaga pengajar memiliki dampak yang signifikan terhadap seberapa baik tugas-tugas diselesaikan, seberapa baik prestasi siswa, dan apa yang diajarkan oleh Al-Qur'an.
- 2) Dengan melaksanakan berbagai program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh MI Muhammadiyah Dolopo, sekolah dapat bekerja sama dengan Majelis Qur'an untuk

meningkatkan standar kualifikasi kemampuan guru melalui pelaksanaan sertifikasi dan pelatihan guru Al Qur'an metode An Nur. Melalui kerjasama ini Majelis Qur'an dapat mengambil tanggung jawab untuk menyediakan pendidikan dan pelatihan yang tidak dapat disediakan oleh MI Muhammadiyah Dolopo.

- 3) Melalui pimpinan sekolah, pengurus harus terus memajukan dan mengangkat derajat guru PELAJARAN AN NUR sesuai dengan profesinya. instruktur melalui Pimpinan Cabang Muhammadiyah dan Dikdasmen sesuai dengan panggilannya.

Penyempurnaan target

Pembelajaran Al Qur'an dengan Metode An Nur

Dengan berupaya memperbarui Buku Panduan Metode An Nur dan tujuan pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi saat ini, pola, teknik, dan target pembelajaran dapat ditingkatkan dengan kebutuhan, kondisi, dan keadaan terkini. Bab 4 dari buku petunjuk dan tujuan pembelajaran metode An Nur didasarkan pada temuan studi. mempelajari teknik An

Nur Al Qur'an. Langkah selanjutnya adalah mengorganisir sebuah tim untuk menyusun dan memodifikasi buku dan tujuan pembelajaran metode An Nur. Hal ini akan memungkinkan buku tersebut menjadi lebih baik dan tujuan menghafal Al Qur'an menjadi lebih lengkap.

Implementasi kurikulum pembelajaran Al-Qur'an di MI Muhammadiyah Dolopo menunjukkan hasil yang baik dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa, namun terdapat beberapa area yang masih memerlukan peningkatan, terutama dalam pemahaman bacaan Al-Qur'an. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Asy-Syahida & Rasyid, (2020), metode talaqqi efektif dalam meningkatkan kemampuan tajwid dan kelancaran membaca Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan temuan di MI Muhammadiyah Dolopo, di mana metode talaqqi telah digunakan namun perlu lebih dioptimalkan untuk meningkatkan fokus siswa dalam membaca dan mendengarkan Al-Qur'an.

Kemampuan kerja sama atau kolaboratif dalam membaca Al-Qur'an secara kelompok juga perlu ditingkatkan. Penelitian oleh Maulana

(2022) menunjukkan bahwa penghafalan Al-Qur'an secara teratur membantu siswa mengembangkan daya ingat yang lebih baik dan disiplin dalam belajar. Dengan mengimplementasikan metode pengajaran yang melibatkan kerja sama kelompok, siswa dapat saling mendorong dan memudahkan satu sama lain dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan mereka secara keseluruhan.

Kurikulum yang digunakan di MI Muhammadiyah Dolopo mengikuti pola tertentu, namun revisi dan pembaruan buku panduan sangat diperlukan untuk mengatur pembelajaran secara lebih efektif. Haq et al (2023) menekankan pentingnya mengatasi tantangan dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar dengan solusi inovatif. Revisi buku panduan dapat membantu menciptakan pola dan teknik yang lebih efektif, serta menyesuaikan fokus program pengajaran Al-Qur'an di kelas 3, 4, 5, dan 6 agar lebih sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

Tantangan dalam praktik kurikulum pembelajaran meliputi jam pelajaran yang tidak cukup, murid

yang bermasalah, infrastruktur yang tidak memadai, status guru yang tidak jelas, serta jumlah instruktur yang tidak mencukupi. Purnamasari (2023) menyarankan metode mengajar yang efektif untuk anak usia dini agar mereka lebih mudah memahami dan menghafal Al-Qur'an. Dengan menambahkan jam yang proporsional dan mengikuti panduan optimal untuk mengajar Al-Qur'an menggunakan metode An Nur, serta memberikan pembinaan kepada anak-anak yang bermasalah berdasarkan volume yang dicapai, tantangan ini dapat diatasi.

Selain itu, meningkatkan standar sarana dan prasarana untuk memfasilitasi pembelajaran sangat penting. Penelitian oleh Sholeh (2023) menunjukkan bahwa dukungan infrastruktur yang memadai dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan membangun dan menyelesaikan infrastruktur yang dibutuhkan, mendefinisikan peran instruktur Al-Qur'an dengan jelas, dan mengintegrasikan panduan belajar Al-Qur'an ke dalam kurikulum mata pelajaran lokal, MI Muhammadiyah Dolopo dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an

dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Implementasi kurikulum Al-Qur'an di MI Muhammadiyah Dolopo diharapkan mampu mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki akhlak mulia dan pemahaman agama yang kuat. Penelitian ini dapat menjadi model dalam pengembangan pendidikan Al-Qur'an di tingkat dasar, dan rekomendasi yang diberikan berdasarkan temuan penelitian dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di madrasah lainnya.

D. Kesimpulan

MI Muhammadiyah Dolopo menunjukkan pencapaian kemampuan belajar yang baik, namun masih ada beberapa area yang perlu ditingkatkan, terutama dalam pemahaman bacaan Al-Qur'an. Kapasitas siswa untuk fokus membaca dan mendengarkan Al-Qur'an belum sepenuhnya dioptimalkan. Kemampuan untuk bekerja sama atau kolaborasi dalam tim juga belum sepenuhnya dimanfaatkan, terutama dalam kegiatan membaca Al-Qur'an secara

kelompok yang dapat mendorong, membantu, dan memudahkan satu sama lain.

Kedua, implementasi kurikulum terkait pembelajaran Al-Qur'an menunjukkan bahwa kurikulum mengikuti pola tertentu, namun menghadapi beberapa tantangan. Buku panduan yang digunakan perlu direvisi dan diperbarui untuk mengatur pembelajaran dan menciptakan pola serta teknik yang lebih efektif. Fokus program pengajaran Al-Qur'an di kelas 3, 4, 5, dan 6 masih dianggap terlalu tinggi, dan tidak semua informasi dalam buku panduan telah diperbarui.

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam praktik kurikulum pembelajaran meliputi: jam pelajaran yang tidak cukup, murid yang bermasalah, infrastruktur yang tidak memadai, status guru yang tidak jelas, jumlah instruktur yang tidak mencukupi, dan jumlah guru yang tidak sebanding dengan jumlah murid. Tantangan-tantangan ini dapat diatasi dengan menambahkan jam yang proporsional sesuai panduan optimal untuk mengajar Al-Qur'an menggunakan metode An Nur. Pembinaan kepada anak-anak yang

bermasalah dapat dilakukan dengan mengkategorikan mereka ke dalam kelompok berdasarkan volume yang dicapai. Standar sarana dan prasarana perlu ditingkatkan untuk memfasilitasi pembelajaran dengan membangun dan menyelesaikan infrastruktur yang dibutuhkan. Peran instruktur Al-Qur'an harus didefinisikan dengan jelas, dan panduan belajar Al-Qur'an harus diintegrasikan ke dalam kurikulum mata pelajaran lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Asy-Syahida, S. N., & Rasyid, A. M. (2020). Studi komparasi metode talaqqi dan metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2), 186-191.
- Azizah, A. N. (2023). Peran Guru PAI dalam Menciptakan Lingkungan Pembelajaran Inklusif di Sekolah Dasar. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(7), 81-93.
- Fatmawati, E. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(1), 25-38.
- Haq, A. K., Rizkiah, S. N., & Andara, Y. (2023). Tantangan dan Dampak Transformasi Pendidikan Berbasis Digital Terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 168-177.
- Harahap, S. B. (2020). Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. Scopindo Media Pustaka.
- Kamal, M. (2016). Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa: (Studi Kasus Di MA Sunan Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya)
- Maulana, M. F. (2022). Implementasi Metode Pengulangan Dalam Membantu Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Santri Remajadi Pondok Pesantren Tabiyatul Athfal Welahan Jepara (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Murniyanto, M. (2022). Manajemen Karakter siswa dalam menumbuhkan halaqah tahfidz Al-quran di SMPIT Khoiru Ummah Curup. *Edukasi Islami:*

Jurnal Pendidikan Islam,
11(001).

Purnamasari, N. I. (2023). Inovasi Penggunaan Media Pembelajaran; Film Animasi Diva sebagai Stimulan Pengembangan Kemampuan Menghafal Huruf Hijaiyah pada Anak. *WALADI*, 1(2), 223-252.

Sholeh, M. I. (2023). Strategi Efektif dalam Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Tarbawi Ngabar: *Jurnal of Education*, 4(2), 139-164.

Sustiati, A. (2022). Efektivitas Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfizh Tahsin Quran (T2Q) dan PAI Muatan Al-Qur'an Di SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(3), 113-118.

Syarifuddin, N. (2017). Madrasah Sebagai Bentuk Transformasi Pendidikan Islam Di Indonesia. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 2(2), 25-54.